



Program Cerdas Cermat Alkitab sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Persahabatan dan Prestasi Tingkat SMA/SMK se-Jakarta Utara

Remegises Danial Yohanis Pandie^{1*}, Ruth Anna Marietta Sianturi²,

Romika³, Nofedin Waruwu⁴, Lawrence Christian⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

*E-mail: remegissesdyandie@gmail.com

Abstrak

Program Cerdas Cermat Alkitab ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Alkitab, memperkuat persahabatan antar pelajar, serta mendorong prestasi akademik dan non-akademik di tingkat SMA/SMK se-Jakarta Utara. Latar belakang program ini didasarkan pada kebutuhan akan kegiatan edukatif berbasis spiritual yang mampu membangun karakter siswa dalam konteks keragaman sosial dan budaya. Metode pelaksanaan melibatkan kompetisi berbasis tim yang berlangsung dalam beberapa tahap, mulai dari babak penyisihan hingga final, dengan format yang interaktif dan partisipatif. Program ini tidak hanya menguji pengetahuan Alkitab, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Hasil program diharapkan mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Alkitab, terjalinnya relasi yang lebih erat antar pelajar lintas sekolah, serta meningkatnya motivasi belajar melalui penghargaan yang diberikan kepada peserta berprestasi. Dengan melibatkan lebih dari 20 sekolah di Jakarta Utara, program ini menjadi sarana strategis untuk memperkuat kolaborasi lintas institusi pendidikan. Diharapkan, program ini dapat menjadi model kegiatan yang berdampak positif terhadap perkembangan spiritual dan sosial siswa di wilayah urban.

Kata Kunci: cerdas cermat Alkitab; pengetahuan; persahabatan; prestasi; Jakarta Utara

Abstract

The Bible Quiz Program aims to improve students' knowledge of biblical values, strengthen friendships between students, and encourage academic and non-academic achievements at the high school/vocational high school level throughout North Jakarta. The background of this program is based on the need for spiritual-based educational activities that can build students' character in the context of social and cultural diversity. The implementation method involves team-based competitions that take place in several stages, from the preliminary round to the final, with an interactive and participatory format. This program not only tests Bible knowledge, but also trains communication, cooperation, and decision-making skills. The results of the program are expected to include increased student understanding of biblical values, closer relationships between students across schools, and increased motivation to learn through awards given to outstanding participants. By involving more than 20 schools in North Jakarta, this program is a strategic means to strengthen collaboration across educational institutions. It is hoped that this program can become a model of activities that have a positive impact on the spiritual and social development of students in urban areas.

Keywords: Bible quiz; knowledge; friendship; achievement; North Jakarta



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengetahuan Alkitab merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan budaya global, banyak remaja yang cenderung kurang mendalami nilai-nilai religius dan pemahaman akan firman Tuhan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya di kalangan siswa SMA/SMK, di mana masa remaja merupakan fase krusial dalam membangun identitas pribadi dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan minat mereka dalam memahami Alkitab. Selain sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman keagamaan, kegiatan berbasis kompetisi seperti cerdas cermat Alkitab juga memiliki potensi untuk mempererat hubungan antar individu.

Di tingkat pelajar SMA/SMK, interaksi sosial yang sehat dan positif sangat diperlukan untuk membangun solidaritas, persahabatan, dan kerja sama. Program ini memberikan peluang bagi para siswa untuk berinteraksi dalam semangat persaingan yang sehat sekaligus belajar menghargai perbedaan. Prestasi akademik maupun non-akademik adalah bagian penting dari perjalanan pendidikan (Sugiyanto, 2013). Selain menguji kemampuan siswa dalam memahami isi dan nilai-nilai Alkitab, program ini juga melatih mereka dalam berpikir kritis, berbicara dengan percaya diri, dan bekerja di bawah tekanan, yang semuanya relevan untuk masa depan anak (Sengkoen et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan berbasis keagamaan, kompetisi cerdas cermat Alkitab dapat menjadi ajang bagi siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya.

Kaitannya dengan hal di atas, Jakarta Utara sebagai salah satu kawasan urban dengan tingkat heterogenitas tinggi, program ini memiliki peran strategis dalam menyatukan siswa dari berbagai latar belakang sekolah. Dengan melibatkan berbagai SMA/SMK, cerdas cermat Alkitab menjadi media untuk memperkuat integrasi sosial dalam lingkup pendidikan. Hal ini sejalan dengan upaya menciptakan masyarakat yang rukun, toleran, dan saling menghormati dalam keberagaman. Di samping itu, jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 40 sekolah, dari sekitar 60 sekolah swasta dan sekolah negeri yang ada di Jakarta Utara. Program ini berlangsung di GBI Basilea Center, Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan format sistem gugur dan di laksanakan selama satu hari hingga menghasilkan juara dari SMAN 13

Jakarta Utara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Program Cerdas Cermat Alkitab diharapkan dapat menjadi solusi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan Alkitab, mempererat persahabatan antar pelajar, dan mengasah prestasi siswa. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan komunitas pendidikan Kristen di Jakarta Utara.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tes menggunakan form evaluasi (Visnhu et al., 2023). Semua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan penerapan Program Cerdas Cermat Alkitab, sehingga kegiatan ini sangat diperlukan, agar siswa/siswi SMK/SMA dapat memahami Alkitab dengan baik serta mempererat kebersamaan antara siswa/siswi. Adapun tahapan pengabdian dimulai dari Tim PkM melakukan observasi mengenai kebutuhan anak-anak SMK/SMA di Jakarta Utara. Kemudian, mengadakan kegiatan lomba cerdas cermat Alkitab sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, persahabatan dan prestasi tingkat SMA/SMK se-Jakarta Utara. Terakhir, melakukan evaluasi sehingga tim Pengabdian kepada masyarakat mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. Selanjutnya, kegiatan PkM ini memiliki beberapa target yang harus dicapai dengan maksimal yaitu ketercapaian target pembinaan yang telah direncanakan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan para siswa/siswi dalam memahami soal yang diberikan (Visnhu et al., 2023). Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM ini adalah 40 sekolah dengan jumlah peserta 120 orang yang diantaranya adalah sekolah negeri mau pun sekolah swasta yang ada di Jakarta Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teologis Pelaksanaan Kegiatan Cerdas Cermat Alkitab

Dunia anak adalah dunia yang bersifat relasional. Seorang anak selalu berada dalam suatu hubungan, memahami dan menjalani hidup sebagai serangkaian hubungan, bukan sekadar tindakan. Anak sebagai bagian dari Kerajaan memajukan Kerajaan sebagai

serangkaian hubungan dengan Tuhan. Kemajuan Kerajaan bukanlah strategi atau sistem, melainkan tindakan pribadi, yang membangun dan mengembangkan hubungan. Hal ini mengharuskan kepribadian pelaku menjadi pusat perhatian. Hal ini juga membantu memahami mengapa Yesus mengutamakan seorang anak sebagai model dan wakil Kerajaan. Pengenalan intuitif anak terhadap kesakralan dan keterbukaan terhadap kesakralan menjadikan anak sebagai wakil dan agen Kerajaan yang nyata. Penerimaan langsung oleh anak terhadap undangan untuk berdoa kepada Tuhan mencerminkan keterbukaan terhadap kesakralan dalam semua budaya. Seorang anak sering melangkah dalam iman ketika seseorang yang ia percayai memberikan undangan. Melangkah dalam iman lebih mudah dan lebih alami bagi seorang anak. Ia tidak membutuhkan keamanan pengetahuan dengan setiap titik dan setiap huruf dan keamanan harta benda untuk melangkah ke dunia iman. Ketergantungan anak pada orang lain yang ia percayai dengan sedikit penglihatan atau bukti adalah apa yang menjadikan anak dalam ajaran Yesus sebagai model tentang bagaimana memasuki Kerajaan Allah (Dachi & Telaumbanua, 2022).

Kerajaan ini beroperasi di pinggiran daripada di pusat dunia. Kerajaan ini menggunakan orang-orang, perbekalan, struktur, dan sistem yang bertempat di pinggiran dan dengan demikian membawa transformasi dari pinggiran yang menguasai, menggusur, dan mengubah pusat-pusat yang diciptakan, dihuni, dan diperintah oleh kekuatan-kekuatan dunia. Ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah menempatkan anak di pusat Kerajaan (Mat. 10:13-16; 19:13-15; Luk 18:15-17). (Batlajery, 2016). Para sarjana Alkitab seperti Volf, DeVries, Maas, Moltmann, MacDonald, dan Spitaler setuju bahwa Yesus melanjutkan tradisi Perjanjian Lama yang melihat anak-anak sebagai anugerah Allah dan tanda-tanda janji dan berkat-Nya. Lebih jauh, Yesus menghadirkan seorang anak sebagai yang pertama, model untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah dan yang kedua, model kebesaran dalam Kerajaan (Gunawan, 2013). Sedangkan ajaran Paulus tidak menggunakan istilah Kerajaan, tetapi mencerminkan fondasinya dalam ajaran Kerajaan dalam tema-tema utama yang dikembangkan Paulus. Pekerjaan Kristus dalam membawa ciptaan baru, menggenapi janji mesianik (Yesaya 65:17-25; Yohanes 13:34; Lukas 5:39; 1 Korintus 11:25; 2 Korintus 5:17; Galatia 6:15; Efesus 4:24; Kolose 3:10), mendamaikan segala sesuatu dengan Allah, untuk menegakkan pemerintahannya (Kol. 1:20) dan mengubah manusia dan ciptaan (2 Korintus 5:17) semuanya

mencerminkan sifat Kerajaan Allah di dunia (Adu & Pandie, 2022).

Dalam mengumumkan kedatangan Kerajaan Allah, Yesus mengumumkan pemerintahan langsung Allah di bumi tetapi menempatkan seorang anak yang rentan dan tidak berdaya di pusat pemerintahan tersebut. Kerajaan Allah di dalam dan melalui Yesus melihat anak sebagai agen pemerintahan dan kuasa Allah di dunia. Prinsip pembalikan nilai disajikan adalah yang pertama menjadi yang terakhir dan yang terakhir menjadi yang pertama, tuan adalah hamba dan hamba itu benar-benar tuan, dan anak itu mewakili misteri dan agensi kuasa dalam kerajaan Allah. Dalam ajaran Yesus, seorang anak mendefinisikan kerendahan hati sebagai bagian dari kerajaan Allah. (Mrk. 33-37). Kerendahan hati yang diperlukan untuk menerima anugerah keselamatan dari Allah dan masuk ke dalam Kerajaan-Nya membutuhkan rasa ketergantungan total pada kasih karunia Allah. Anak tersebut merasa bahwa ini adalah kecenderungan alami; orang dewasa perlu melupakan banyak hal dan mempelajari kembali ketergantungan tersebut (Gulo, 2021). Dalam Matius 18:1-5 Yesus mengajarkan bahwa kerendahan hati yang dipersonifikasikan oleh seorang anak adalah kualitas kebesaran dalam kerajaan Allah. Masa kanak-kanak itu sendiri dipandang oleh Yesus sebagai keadaan kerendahan hati. Bukan apa yang dilakukan anak itu, tetapi apa adanya anak itu. Status anak-anak adalah status ketergantungan penuh pada orang lain. Mempercayai orang lain, menerima kebaikan orang lain tanpa bertanya dan dengan gembira adalah watak anak. Kemampuan seseorang untuk melayani anak-anak dan orang-orang hina demi Kerajaan dirusak oleh keinginan untuk mendapatkan status dan ditingkatkan oleh sikap rendah hati seperti anak kecil (Pandie & Ardela, 2020).

Ibadah Bersama

Ibadah bersama dimulai dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh panitia, mengajak seluruh peserta, pendamping, dan hadirin untuk bersyukur atas kesempatan yang diberikan Tuhan dalam melaksanakan lomba ini. Dilanjutkan dengan puji-pujian yang membawa suasana sukacita dan semangat untuk memuliakan nama Tuhan. Firman Tuhan yang disampaikan oleh pembicara mengingatkan pentingnya mempelajari dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan lomba ini sebagai sarana untuk bertumbuh dalam iman. Acara ditutup dengan doa syafaat, memohon penyertaan Tuhan

selama berlangsungnya lomba agar berjalan lancar dan penuh berkat.



Gambar 1. Ibadah Bersama Guru, Peserta, Panitia dan Dewan Juri.

Prosedur Lomba Cerdas Cermat Alkitab

Pelaksanaan lomba diawali dengan tahap persiapan, di mana panitia membuka pendaftaran bagi tim dari SMA/SMK se-Jakarta Utara. Setiap tim terdiri dari 3 siswa yang dipilih oleh masing-masing sekolah. Setelah pendaftaran selesai, peserta diberikan panduan lomba yang mencakup aturan, jadwal, dan tema materi yang akan diujikan. Panitia juga menyusun soal-soal lomba yang mencakup berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, uraian, dan studi kasus, berdasarkan isi Alkitab dan nilai-nilai Kristiani.



Gambar 2. Dewan Juri Mempersiapkan Soal.

Tahap penyisihan dilakukan dengan mengadakan pengajuan soal wajib dan soal rebutan yang diikuti oleh seluruh kelompok untuk mengukur pemahaman dasar tentang

Alkitab. Hasil dari tahap ini digunakan untuk menentukan tim dengan skor tertinggi yang akan melaju ke babak semifinal. Sistem seleksi yang transparan diterapkan agar proses kompetisi berjalan dengan adil.



Gambar 3. Babak Penyisihan.

Pada tahap semifinal, peserta mengikuti sesi cerdas cermat interaktif. Tim harus menjawab pertanyaan secara langsung dengan waktu yang terbatas. Sistem poin digunakan untuk menilai ketepatan dan kecepatan jawaban. Tim dengan skor tertinggi di tahap ini akan lanjut ke babak final. Selain menguji pengetahuan, sesi ini juga melatih kepercayaan diri dan kerja sama tim.



Gambar 4. Tahap Semi Final.

Babak final menjadi puncak kompetisi, di mana tim finalis diberikan studi kasus atau pertanyaan yang membutuhkan penerapan nilai-nilai Alkitab dalam menyelesaikan permasalahan. Masing-masing di beri 5 soal wajib bagi setiap kelompok dan 10 soal rebutan

di hadapan dewan juri. Penilaian didasarkan pada keakuratan jawaban, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Tahap ini menjadi momen untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan materi secara mendalam.



Gambar 5. Babak Final.

Setelah seluruh babak selesai, acara dilanjutkan dengan pengumuman pemenang. Tim yang meraih poin tertinggi akan diberikan penghargaan berupa trofi, piagam, dan hadiah. Semua peserta, termasuk yang tidak lolos ke babak selanjutnya, tetap menerima sertifikat sebagai apresiasi atas partisipasi sebagai peserta. Acara ditutup dengan doa bersama dan ucapan terima kasih kepada peserta, pendukung, dan panitia. Dengan prosedur ini, lomba berjalan dengan tertib dan memberikan pengalaman positif bagi seluruh peserta.



Gambar 6. Pengumuman Juara dan Sesi Foto.

Dampak Program Lomba Cerdas Alkitab

Program Cerdas Cermat Alkitab untuk siswa SMA/SMK se-Jakarta Utara telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan ini diikuti jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 40 sekolah, dari sekitar 60 sekolah swasta dan sekolah negeri yang ada di Jakarta Utara menunjukkan antusiasme tinggi, baik dari peserta, guru pendamping, maupun pihak sekolah. Seluruh rangkaian acara berjalan lancar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif.

Pertama, Peningkatan Pengetahuan Alkitab. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai isi Alkitab, termasuk sejarah, nilai-nilai moral, dan ajaran Kristiani. Evaluasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan kuis dan babak final menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan akurasi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini efektif dalam memperkaya wawasan Alkitab di kalangan siswa.

Kedua, Terjalannya Persahabatan Antar Peserta. Selain sebagai ajang kompetisi, program ini juga menjadi wadah untuk membangun hubungan persahabatan di antara peserta dari berbagai sekolah. Interaksi yang terjalin melalui diskusi kelompok, sesi istirahat, dan kegiatan hiburan menciptakan atmosfer yang hangat dan harmonis. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk mempererat hubungan antar pelajar dan memupuk semangat kebersamaan.

Ketiga, Peningkatan Prestasi dan Kepercayaan Diri. Melalui kompetisi ini, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam hal prestasi non-akademik. Mereka mampu menampilkan kemampuan berpikir cepat, logis, dan percaya diri saat menjawab pertanyaan di depan publik. Penghargaan yang diberikan kepada pemenang juga menjadi motivasi tambahan bagi peserta untuk terus berprestasi di bidang lain.

Keempat, Dukungan dari Berbagai Pihak. Program ini mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk sekolah, komunitas gereja, dan sponsor. Keterlibatan aktif mereka, baik dalam bentuk materiil maupun moral, menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif yang luas dan diakui sebagai kontribusi yang signifikan dalam pembinaan generasi muda Kristen.

KESIMPULAN

Program Cerdas Cermat Alkitab untuk siswa SMA/SMK se-Jakarta Utara telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan utama yang telah direncanakan. Melalui rangkaian kegiatan yang variatif dan menarik, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang Alkitab, mempererat hubungan persahabatan antar pelajar dari berbagai sekolah, dan memberikan ruang bagi mereka untuk berprestasi dalam suasana kompetitif yang sehat. Antusiasme tinggi dari peserta dan

dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk sekolah, komunitas gereja, dan sponsor, menunjukkan bahwa program ini relevan dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan potensi besar dalam membangun solidaritas dan kebersamaan di tengah keberagaman yang ada di Jakarta Utara.

SARAN

Hasil dari kegiatan ini menjadi dasar untuk melanjutkan program serupa di masa depan. Banyak peserta dan sekolah yang menyampaikan aspirasi agar kegiatan ini dapat dijadikan agenda tahunan dengan skala yang lebih besar. Selain itu, rekomendasi untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan menambahkan kategori lomba lainnya juga menjadi masukan yang berharga untuk pengembangan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, M., & Pandie, R. D. Y. (2022). Pola Asuh Demokratis Sebagai Praktik Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4589–4600. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2833>
- Batlajery, A. M. . (2016). Calvin dan Humanisme. *Jurnal Ledalero*, 15(2), 240. <https://doi.org/10.31385/jl.v15i2.37.240-257>
- Dachi, O., & Telaumbanua, B. (2022). Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(2), 99–105. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i2.82>
- Gulo, H. (2021). Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 17–28. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>
- Gunawan, A. (2013). Mengelola Konflik Dalam Gereja. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(1), 3. <https://doi.org/10.47596/SOLAGRATIA.V1I1.1>
- Pandie, D. A., & Ardela, N. L. (2020). Urgensi Penginjilan Sebagai Tanggung Jawab Gereja. *APOLONIUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1. <http://jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/view/7>
- Sengkoen, J. F., Ireyné, V., & Pongoh, Y. (2021). Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di Gsja Jemaat Filadelfia Mahalona. *JURNAL RUMEA : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 1(1).
- Sugiyanto. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Experiential Learning Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, VIII(15), 43–64.

Visnu, A. H., Agustin, D., Tafonao, T., & ... (2023). Membumikan Model Kepemimpinan Kristen Bagi Jemaat dan Pelayan Tuhan di Gereja Bethel Indonesia Masyeaba Indah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2931–2938. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1667%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1667/1157>